

**KONTRIBUSI TANAMAN KARET (*Hevea brasiliensis*) DAN FAKTOR FAKTOR  
YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN RUMAH TANGGADI  
KECAMATAN MARABAHAN KALIMANTAN SELATAN  
(STUDI KASUS DESA KARYA MAJU)**

**Budyanto, Siti Erlina dan Suslinawati**

Fakultas Pertanian Universitas Islam Kalimantan

Jl. Adhiyaksa No. 2 Kayu Tangi Banjarmasin

Telp. (0511) 3303880/3304352

[www.uniska-bjm.ac.id/faperta](http://www.uniska-bjm.ac.id/faperta) email: [budyant94@gmail.com](mailto:budyant94@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknis perawatan tanaman karet menghasilkan, kontribusi pendapatan dari tanaman karet terhadap pendapatan, yang mempengaruhi pendapatan dan mengetahui permasalahan yang dihadapi Desa Karya Maju Kecamatan Marabahan. Pengambilan responden menggunakan metode survey melalui tiga tahap yaitu : Purposive sampling menentukan desa, proportional stratified random sampling menentukan umur tanaman produksi sedangkan dalam menentukan petani responden digunakan simple random sampling berdasarkan penarikan sampel didapat jumlah responden sebanyak 18 orang di Desa Karya Maju Kecamatan Marabahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perawatan tanaman karet, petani menggunakan dibawah dosis anjuran. Besarnya kontribusi pendapatan dari tanaman karet adalah 57 % dibandingkan petani secara keseluruhan, faktor yang mempengaruhi pendapatan harga dan produksi sedangkan luas tanam tidak berpengaruh terhadap pendapatan, dan permasalahan yang dihadapi ialah produksi rendah yang diduga karena pemeliharaan yang kurang baik dan mengakibatkan harga jual dibawah standar

*Kata Kunci : Tanaman Karet, Kontribusi, Pendapatan.*

**ABSTRACT**

This study aims to determine the technical treatment of rubber plants produce, the contribution of income from rubber plants to income, which influences income and knows the problems faced by Karya Maju Village, Marabahan District. Retrieval of respondents using the survey method through three stages: Purposive sampling determines the village, proportional stratified random sampling determines the age of the production plant while in determining the respondent farmers used simple random sampling based on the sample obtained 18 respondents in Karya Maju Village, Marabahan District. The results showed that in the treatment of rubber plants, farmers used below recommended doses. The amount of income contribution from rubber plants is 57% compared to farmers as a whole, factors that influence price and production income while the planting area does not affect income, and the problems faced are low production which is suspected due to poor maintenance and results in lower selling prices.

*Keywords : Rubber Plants; Contribution; Revenues*

**PENDAHULUAN**

Dinas Pertanian tahun 2016 untuk Indonesia luas areal, luas produksi dan produktivitas mengalami peningkatan.. di tahun 2016 Perkebunan rakyat luas area 3.639.092 ha, produksi 3.157.780 ton dan produktivitas 1.045 kg/ha. Provinsi Kalimantan Selatan menyumbang devisa Negara luas area 190.817 ha produksi 165.183 ton

dan produktivitas 1.026 kg/ha (BPS Statistika 2016).

Kabupaten Barito Kuala dengan luas areal 26.167. ha produksi 20.298 ton, Sedangkan Kecamatan Marabahan luas areal 250 ha produksi 40 ton data tanaman menghasilkan di tahun 2016. Desa Karya Maju yang berada di Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala, warga masyarakatnyapun tertarik untuk menjalankan usaha tani karet. Desa ini berada di

kawasan tanah rawa dengan luas wilayah 795 ha, Selain aktivitas dalam pertanian karet masyarakat Karya Maju juga berkecimpung dalam aktivitas lainnya seperti petani padi, petani cabai, petani sayuran bahkan ada yang berprofesi sebagai buruh, pedagang, pegawai dan lain sebagainya. Dari data Balai Penyuluh Pertanian (BPP) didapatkan bahwa

Desa Karya Maju mendapatkan peringkat ke 3 dari 10 Desa di Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala berdasarkan data Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) 2017 sebagai berikut : Antar Jaya 22 ha, Antar Raya 125 ha, Antar Baru 45 ha, Karya Maju 86 ha, Sido Makmur 124 ha, Ulu Benteng 16 ha, Marabahan Kota 4 ha, Penghulu 0 ha, Baliuk 0 ha, Bagus 0 ha.

Sedangkan untuk jumlah produksi tanaman karet menghasilkan Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala sebagai berikut : Antar Jaya 10 ton, Antar Jaya 160 ton, Antar Baru 58 ton, Karya Maju 112 ton, Sido Makmur 160 ton, Ulu Benteng 0 ton, Marabahan Kota 2 ton, Penghulu 0 ton, Baliuk 0 ton, Bagus 0 ton ( Balai Penyuluh Pertanian 2017)

Namun dalam menjalankan usaha tanaman karet petani di Desa Karya Maju Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan mengalami hambatan yang beragam, selanjutnya akan berpengaruh terhadap kualitas dan banyak sedikitnya hasil produksi. Hambatan utamanya adalah harga jual dan harga sarana produksi relatif mahal. Diduga rendahnya pengetahuan petani tentang cara pemeliharaan tanaman karet. Berdasarkan latar belakang dilakukan penelitian kontribusi tanaman karet (*hevea brasiliensis*) dan faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga di kecamatan marabahan Kalimantan selatan (studi kasus desa karya maju). Oleh karena itu dilakukan penelitian mengetahui perawatan tanaman karet menghasilkan, seberapa besar kontribusi pendapatan petani karet, faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan, dan permasalahan yang dihadapi oleh petani

## METODE PENELITIAN

### A. Waktu dan Lokasi

Penelitian dilaksanakan di Desa Karya Maju Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala, waktu pelaksanaan selama tiga bulan dari Mei sampai Juli 2018.

### B. Data dan Sumber Data

Data primer melalui penelitian lapangan yang diperoleh dari pengamatan langsung ke lokasi dan mengadakan wawancara dengan daftar pertanyaan sesuai tujuan penelitian. Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan, , petugas penyuluh lapangan (PPL), Badan Pusat Statistik (BPS) serta laporan dari dinas-dinas yang terkait mendukung penelitian.

### C. Metode Penentuan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Penentuan sampel dilakukan tiga tahap *Purposive sampling*, *Proportionalstratified random sampling* dan *simple random sampling*.

### D. Analisis Data

Untuk mengetahui tujuan pertama dari penelitian maka data yang didapat dikelompokkan, dihimpun dan ditabulasi untuk mengetahui besarnya persentase sumbangan usahatani karet terhadap pendapatan rumah tangga responden.

1. Besarnya biaya usahatani dalam 1 periode usahatani dapat diketahui dengan rumus (Kasim, 2004):

$$TC = TC_E + TC_I$$

Keterangan :

TC : Total biaya usahatani dalam 1 priode

$TC_E$  : Menyatakan besarnya biaya eksplisit

$TC_I$  : Menyatakan besarnya biaya implicit

2. Penyusutan alat pada usahatani karet dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{Na - Ns}{Up}$$

Keterangan :

D :Besarnya nilai penyusutan selama satu tahun usaha dalam periodesatu tahun dalam satuan rupiah.

Na :Nilai awal barang

Ns :Nilai sisa

Up :Umur penggunaan barang.

3. Penerimaan pada usahatani karet digunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR : Penerimaan Total

P : Harga

Q : Jumlah Produksi

4. Pendapatan pada usahatani karet digunakan rumus sebagai berikut :

$$I = TR - TCe$$

Keterangan :

I : Pendapatan  
TR : Penerimaan Total  
Tce : Total Biaya Ekspisit

1. Kontribusi (%) pada usahatani tanaman karet terhadap pendapatan rumah tangga digunakan rumus :

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan Usahatani Karet}}{\text{Pendapatan Total Rumah tangga Petani}} \times 100\%$$

Tujuan berikutnya dari penelitian ialah untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tanaman karet dengan rumus :

1. Regresi Linear Berganda :

$$Y = bo + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y : Pendapatan petani karet  
Bo : Konstanta  
b<sub>1</sub> : Koefisien regresi  
b<sub>2</sub> : Koefisien regresi  
X<sub>1</sub> : Luas tanam  
X<sub>2</sub> : Produksi

Sundari, H. A., & Utami, D. P. (2012) ada 4 kategori kontribusi pendapatan yaitu :

1. Jika kontribusi pendapatan usahatani karet < 25% pendapatan rumah tangga petani, dikategorikan sangat rendah.
2. Jika kontribusi pendapatan usahatani karet 25% - 49% pendapatan rumah tangga petani, dikategorikan rendah.
3. Jika kontribusi pendapatan usahatani karet 50% - 75% pendapatan rumah tangga petani, dikategorikan tinggi.
4. Jika kontribusi pendapatan usahatani karet >75% pendapatan rumah tangga petani, dikategorikan sangat tinggi.

2. Regresi Linier Sederhana :

$$Y = Bo + bX_1$$

Keterangan :

Y : Rata-rata pendapatan usahatani/bulan  
Bo : Konstanta  
b<sub>1</sub> : Koefisien regresi  
X<sub>1</sub> : Harga/bulan

Menurut (Husinsyah, 2006) dalam supranto (2001) untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y), maka dihitung koefisien penentu (R<sup>2</sup>). Mengetahui pengaruh

luas tanam, harga jual, dan produksi secara simultan terhadap pendapatan petani dilakukan dengan menggunakan uji F :

1. Apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, berarti luas tanam, dan produksi secara simultan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani karet.
2. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, berarti luas tanam, dan produksi secara simultan berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani karet. Pengaruh masing masing variabel bebas (X<sub>1</sub>) terhadap variabel tidak bebas (Y) digunakan uji t :
  1. Apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, berarti secara parsial variabel bebas luas tanam dan produksi secara simultan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani karet.
  2. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, berarti secara parsial variabel bebas luas tanam dan produksi secara simultan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani karet.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Umur Responden

Jumlah responden petani karet di Desa Karya Maju Kecamatan Marabahn sebanyak 18 orang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui umur rata-rata responden 49,94 tahun. Usian responden tertinggi 63 tahun dan usia terendah 33 tahun.

Tabel 1. Kelompok Umur Petani Responden (Data Primer 2017)

No	Rentang Usia	Jumlah Orang	Persentase(%)
1	30-40	5	30
2	45-50	4	20
3	55-60	5	30
4	65-70	4	20
	Jumlah	18	100

Berdasarkan Tabel 1 Setengah dari 18 responden berusia produkti yaitu pada rentang usia 30-40 dengan persentase 30%, rentang usia 45-50 dengan persentase 20%. Semakin tua (diatas 50 tahun) biasanya semakin lamban mengadopsi inovasi, dan cenderung hanya melaksanakan kegiatan – kegiatan yang sudah biasa diterapkan oleh masyarakat setempat (Prabayanti 2010).

### B. Tingkat Pendidikan Responden

Petani dengan pendidikan tinggi pada umumnya lebih cepat mengadopsi inovasi dan sebaliknya mereka yang berpendidikan rendah

umumnya agak sulit mengadopsi inovasi (Rina, Y *et al.*, 2016).

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden (Data Primer 2017)

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang	Persentase(%)
1	SD	10	55
2	SLTP	5	30
3	SLTA	1	5
4	Sterata Satu (S1)	2	10
Jumlah		18	100

Berdasarkan Tabel 2 tingkat pendidikan petani responden tergolong masih rendah karena didominasi tingkat pendidikan SD sebanyak 10 orang dari 18 responden dengan persentase 55%, dan untuk pendidikan tertinggi terdapat 2 orang yaitu strata satu (S1) dengan persentase 10%.

### C. Jumlah Tanggungan Patani Responden

Tabel 3. Jumlah Tanggungan Petani Responden (Data Primer 2017)

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah Orang	Persentase(%)
1	Tidak ada	1	5
2	1-2	10	55
3	3-4	7	40
Jumlah		18	100

Berdasarkan Tabel 3 jumlah tanggungan terbanyak 1-2 orang dengan persentase 55% dan yang terkecil tidak ada tanggungan dengan persentase 5%. Banyaknya jumlah tanggungan justru bagus karena memberikan kontribusi yang besar pada pengerjaan suatu usahatani (usia produktif) dan justru menjadi beban bagi petani (usia non produktif).

### D. Status Kepemilikan Lahan

Hasil penelitian menunjukkan lahan yang ditanami karet seluas 17 ha dengan rata-rata 0,94 ha/ petani.

### E. Pemeliharaan Tanaman Karet Pada Tanaman Menghasilkan

Pada tanaman karet yang sudah menghasilkan tanpa perawatan yang baik, kondisi tanaman mungkin akan semakin memburuk, produktivitas menurun, masa produktifnya singkat. Pemeliharaan tanaman masa produksi hanya meliputi :

#### 1. Penyiangan

Penyiangan pada masa produksi bertujuan mengendalikan pertumbuhan gulma agar tidak mengganggu tanaman utama.

Penyiangan bisa dilakukan secara manual dan kimia. Cara manual ialah pemberantasan gulma menggunakan parang, apabila gulma berupa rumput-rumputan maka digunakan handsprayer. dosis 5 liter/ha.

#### 2. Pemupukan

Pemupukan di Desa Karya Maju dilakukan dengan cara di tabur, sebelum pemupukan harus dipastikan tanah sudah bebas dari gulma. Pemupukan dilakukan 2 kali /tahun yaitu pada awal musim hujan dan akhir musim hujan. Adapun pupuk yang digunakan petani karet di Desa Karya Maju rata-rata UREA dengan dosis 150 kg/ha, NPK dengan dosis 150 kg/ha dan penggunaan kapur dengan dosis 100 kg/ha dan ada sebagian petani menggunakan pupuk mutiara 78 kg/ha (11 orang) , Phonska 145 kg/ha (10 orang).

Pemupukan tanaman karet pada masa produksi sama dengan masa sebelum produksi. Dengan cara dimasukkan dalam lubang yang digali melingkar dengan jarak 1-1.5 m dari pohon dan dosis pupuk yang diberikan lebih rendah dibandingkan yang dilaporkan Damanik *at all.*, (2010) yang menyatakan bahwa dosis anjuran untuk tanaman menghasilkan yaitu UREA 168 kg/ha atau 280 gram/pohon, DS 94 kg/ha atau 157 gram/pohon dan KCL 108 kg/ha atau 180 gram/pohon, Kandungan yang belum terpenuhi petani Desa Karya Maju sebesar P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> : 21% , K<sub>2</sub>O : 45% Cl : 35% N : 0% (Lampiran 17).

Pemupukan tidak tepat waktunya merupakan salah satu penyebab terlambatnya matang sadap dan rendahnya produktivitas tanaman karet. Kekurangan atau kelebihan satu dari unsur hara akan memperlihatkan *defisiensi*. Gejala *defisiensi* unsur hara pada umumnya adalah munculnya gejala spesifik pada daun selama periode waktu yang berbeda beda dalam masa pertumbuhan, *abnormalitas internal*, seperti tersumbatnya jaringan pembuluh, dan perbedaan hasil Menurut (Gumayanti *at all.*, 2016).

#### 3. Penyadapan

Penyadapan karet yaitu suatu teknik memanen lateks sehingga memperoleh hasil karet maksimal dengan kapasitas produksi tanaman yang direncanakan. Penyadapan dengan tujuan membuka pembuluh lateks pada kulit pohon agar lateks cepat mengalir. Penyadapan dilakukan dengan hati – hati agar tidak

merusak kulit tanaman karet. Akibat kesalahan penjadwalan mengakibatkan kurangnya produksi karet (Damanik *et al.*, 2010).

Pengukuran lilit batang merupakan cara yang dianggap paling tepat untuk menentukan matang sadap. Pohon karet siap sadap adalah pohon yang sudah memiliki tinggi satu meter dari batas pertautan okulasi atau dari permukaan tanah untuk tanaman asal biji dan memiliki lingkaran batang atau lilit batang 45 cm. Kebun karet mulai disadap bila 55% pohonnya sudah menunjukkan matang sadap. Jika belum mencapai 55% maka sebaiknya penjadwalan ditunda. Penjadwalan yang dilakukan sebelum mencapai persentase tersebut akan mengurangi produksi lateks dan akan mempengaruhi pertumbuhan pohon karet. Kebun yang dipelihara dengan baik biasanya memiliki 60 -70% jumlah tanaman berumur 5 - 6 tahun yang berlilit batang 45 cm.

#### 4. Produksi

Petani di Desa Karya Maju menggunakan bibit karet PB260 dengan produksi 65.280 ton/ha atau rata-rata produksi 3.627 ton/ha atau 302 kg/ha/bulan dengan berat produksi 6,89 kg/pohon latek. Produksi lebih rendah yang dilaporkan oleh Husinisyah (2006) sebesar 775 kg/ha/bulan diduga karena dosis pupuk yang kurang dan kesuburan tanah yang rendah.

Pada penjadwalan 198 kali dalam 1 tahun, waktu sadap mengacu pada perhitungan curah hujan dari bulan ke bulan selama 10 tahun (Gambar 3). Untuk Jumlah produksi tanaman karet milik petani responden pada usia 10 tahun. Namun puncak produksi menurut Boerhendhy *et al.*, (2016) dicapai pada tahun sadap ke-7 sampai ke-10, tetapi produksi cepat merosot hingga mencapai titik terendah pada tahun sadap ke-15. Pada klon slow starter, seperti PB217, IRR32, IRR39, dan RRIC100, produksi awal sadap rendah kemudian meningkat secara perlahan hingga mencapai puncak produksi pada tahun sadap ke-12 sampai ke-15. Produksi lateks kemudian bertahan pada tingkat yang stabil sampai menjelang peremajaan.

#### F. Analisis Ekonomi Usahatani Karet di Desa Karya Maju Kecamatan Marabahan

Analisis usahatani karet di Desa Karya Maju Kecamatan Marabahan menggunakan perhitungan biaya Eksplisit dan biaya Implisit.

#### G. Biaya Eksplisit

Biaya eksplisit adalah biaya yang nyata dikeluarkan oleh petani yang terdiri dari biayasarana produksi, investasi, biaya upah tenaga kerja luar keluarga dan penyusutan alat.

##### 1. Biaya Sarana Produksi

Jumlah sarana produksi terbesar adalah pupuk sebesar Rp19.619.000,- dengan rata-rata Rp3.923.800,-/petani kemudian bensin sebesar Rp39.136.875,- dengan rata-rata Rp 2.302.160,-/petani dan jumlah sarana produksi paling rendah untuk pembeliannya yaitu kapur Rp 1.560.000,- dengan rata-rata Rp 86.667,-/petani per tahun.

##### 2. Investasi

Investasi adalah biaya yang meliputi upah tenaga kerja, alat-alat yang digunakan selama berjalannya usahatani yang digeluti oleh petani. Besarnya investasi pada usahatani karet di Desa Karya Maju Kecamatan Marabahan sebesar Rp22.244.270,- atau rata-rata Rp1.235.793,-/petani per tahun.

##### 3. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK)

Biaya tenaga kerja luar keluarga yang dikeluarkan dalam penyelenggaraan usahatani karet di Desa Karya Maju Kecamatan Marabahan sebesar Rp9.100.000,- atau rata-rata Rp9.100.000,-/petani per tahun.

##### 4. Penyusutan Alat

Berdasarkan perhitungan alat yang digunakan oleh petani responden besarnya biaya penyusutan alat untuk usahatani karet di Desa Karya Maju Kecamatan Marabahan Rp12.358.350,- atau rata-rata Rp 686.575,-/petani per tahun.

#### H. Biaya Implisit

Biaya implisit adalah biaya yang tidak benar-benar ada namun tetap di perhitungkan dalam penyelenggaraan usahatani. Biaya ini terdiri dari sewa lahan milik sendiri, tenaga kerja dalam keluarga dan bunga modal milik sendiri.

### 1. Sewa Lahan

Besarnya biaya sewa lahan yang dikeluarkan oleh petani responden di Desa Karya Maju Kecamatan Marabahan sebesar Rp 183.642,-/1000 m<sup>2</sup> atau 1/6 ha dengan biaya Rp 59.500.000,- atau rata-rata Rp 3.305.556,-/10.000 m<sup>2</sup> atau 1 ha per petani/tahun.

### 2. Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK)

Besarnya biaya tenaga kerja dalam keluarga dalam penyelenggaraan usahatani karet di Desa Karya Maju Kecamatan Marabahan

sebesar Rp530.325.000,- atau rata-rata Rp29.462.500,-/petani per tahun.

### 3. Bunga Modal

Berdasarkan tingkat bunga modal yang berlaku pada koperasi kelompok tani sebesar 12%. Adapun perhitungan bunga modal seluruh biaya eksplisit dikali 12%. Besarnya bunga modal dalam usahatani karet di Desa Karya Maju Kecamatan Marabahan sebesar Rp11.426.667,- atau rata-rata Rp634.815,-/petani per tahun.

Tabel4. Hasil Analisis Ekonomi Usahatani Karet (Data Primer 2017)

No	Uraian Biaya	Jumlah (Rp)/petani per tahun	Pesentase(%)
1	<b>Biaya Eksplisit</b>		
	- Sarana produksi rata-rata	4.097.993	
	- Investasi rata-rata	1.235.793	
	- Penyusutan Alat rata-rata	686.575	
	- TKLK rata-rata	9.100.000	
	<b>Biaya Implisit</b>		
	- Sewa lahan rata-rata	3.305.556	
	- TKDK rata-rata	29.462.500	
	- Bunga Modal rata-rata	634.815	
2	Biaya total rata-rata	39.928.787	
3	Penerimaan rata-rata	25.566.944	
4	Pendapatan rata –rata	20.276.821	
5	Kontribusi rata-rata		57

### I. Biaya Total

Biaya total adalah penjumlahan antara biaya eksplisit dan biaya implisit biaya total yang dikeluarkan oleh petani responden usahatani karet di Desa Karya Maju Kecamatan Marabahan sebesar Rp718.718.162,- atau rata-rata Rp39.928.787,-/petani per tahun

### J. Penerimaan

Pada saat penelitian harga karet sebesar rata –rata Rp7.042/kg dengan produksi 65.280 ton/ha atau rata-rata produksi 3.627 ton/ha dalam 1 tahun usahatani karet di Desa Karya Maju. Total penerimaan usahatani karet di Desa Karya Maju Kecamatan Marabahan sebesar Rp460.205.000 ,- atau rata-rata Rp 25.566.944, - /petani per tahun. Harga juga di pengaruhi oleh pedagang pengumpul dan musim.

### K. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil pengurangan nilai penerimaan usahatani karet di Desa Karya Maju dengan biaya eksplisit yang dikeluarkan. Pendapatan usahatani karet di Desa Karya Maju Kecamatan Marabahan sebesar Rp364.982.775,- dengan rata-rata Rp20.276.821,-/petani per tahun atau rata rata perbulan Rp 1.689.735,-/petani. selain itu dapat sumbangan pendapatan diluar usahatani sebesar Rp 353.282.500,- dengan rata-rata Rp 19.626.806,-/petani per tahun atau rata rata perbulan Rp 1.635.567,-/petani, dengan total pendapatan perbulan rata rata 3.325.302,-/petani. Apabila dibandingkan dengan gaji upah minimum provinsi (UMP) tahun 2017 sesuai dengan SK Gubernur Nomor 188.44/0558/KUM/2016 sebesar Rp 2.258.000,- / bulan maka selisih pendapatan usahatani dengan upah minimum provinsi (UMP) sebesar Rp 1.67.302,-/bulan/petani. Dengan adanya sumbangan dari usahatani karet sangat berperan

dalam peningkatan kesejahteraan petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan anak sekolah.

#### L. Kontribusi Pendapatan (%)

Berdasarkan penelitian didapat total usahatani karet di Desa Karya Maju Kecamatan Marabahan sebesar Rp364.982.775 , -atau rata-rata Rp20.276.821,-/petani sedangkan untuk total pendapatan rumah tangga Rp718.265.275 , - atau rata-rata Rp39.903.626 , -/petani. Dari hasil pembagian total usahatani karet di bagi total pendapatan rumah tangga kemudian di kali 100% sehingga didapat hasil persentase 1.024% dengan rata-rata sumbangan terhadap pendapatan rumah tangga petani sebesar 57%/petani per tahun maka di kategorikan tinggi menurut Sundari, H. A., & Utami, D. P. (2012) persentase diantara 50% - 75%. Hal ini dikarenakan karet bukan pendapatan usahatani utama dari petani, selain menanam karet petani juga menanam sayur-sayuran, buah-buahan, kelapa sawit, menanam padi, buruh dan pedagang sebagai usahatani lainnya di Desa Karya Maju Kecamatan Marabahan.

Sedangkan hasil penelitian Husinsiyah (2006) di Kampung Mencimai untuk kontribusi karet terhadap pendapatan petani sebesar 61,65% dan hasil penelitian Mangongsung (2012) di Kabuputaen Rokun Hulu sebesar 79%

Tabel 5. Hasil Output Regresi Linear Berganda Dengan Aplikasi SPSS 16.0 (Olahan Data Primer 2017).

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,508	3,081		,165	,871
1 X <sub>1</sub>	-3,187	3,764	-,065	-,847	,410
X <sub>2</sub>	,006	,000	,999	12,944	,000

a. Dependent Variable : Pendapatan usahatani karet

Berdasarkan hasil dari output aplikasi SPSS 16.0 pada Tabel 5 dihasilkan:

$$\gamma = 0,508 - 3,187X_1 + 0,006X_2$$

Berdasarkan metode regresi diatas dapat dijelaskan :

1. Luas Tanam (ha)  
Koefisien regresi menunjukkan angka - 3,187 yang berarti bahwa luas tanaman karet (X<sub>1</sub>) berpengaruh negative terhadap pendapatan usahatani karet (Y), menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan luas tanaman karet sebesar 1 ha maka akan mengalami penurunan pendapatan karet (Y) sebesar -3,187 ha. Diduga penigkatan luas lahan tidak akan meningkatkan pendapatan dari usahatani karet disebabkan pola pikir petani, artinya luas lahan bertambah

kontribusi karet terhadap pendapatan rumah tangga petani. Hal ini diduga dari tingkat produksi karet ditempat penelitian tersebut lebih tinggi dikarenakan tingkat kesuburan tanahnya dibandingkan Desa Karya Maju Kecamatan Marabahan dengan tingkat keasaman tanahnya berkisar 3.0-8.0 sehingga berpengaruh terhadap produksi yang berimbas pada pendapatan petani.

#### M. Faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan yang berasal dari usahatani karet

##### 1. Hasil Analisa Regresi Berganda

Data yang digunakan ialah data primer yang didapatkan dari responden untuk melihat faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani karet. Variabel yang diamati yaitu Luas tanam (X<sub>1</sub>) , dan Produksi (X<sub>2</sub>) terhadap variabel pendaptan petani karet (Y) dengan model:  $Y = bo + b_1X_1 + b_2X_2$  untuk mendapatkan hasil maka digunakan analisa regresi berganda dengan aplikasi SPSS 16.0 untuk mengetahui pengaruh luas tanam, harga jual, dan produksi terhadap pendapatan usahatani karet dapat dilihat Tabel 5.

maka petani akan membuat sistem penyadapan D2/D3 yang akan membuat pendapatan tidak akan bertambah dari luas lahan sebelumnya.

2. Produksi (kg)  
Koefisien regresi menunjukkan angka 0,006 yang berarti bahwa produksi tanaman karet (X<sub>2</sub>) berpengaruh positif terhadap pendapatan usahatani karet (Y), menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan produksi tanaman karet sebesar 1 kg maka akan mengalami peningkatan pendapatan usahatani karet (Y) sebesar 0,006 kg. Diduga karena kontinyu dilakukan penyadapan dalam 1 bulan 22 kali sadap, mengakibatkan produksi meningkat.

## 2. Adjusted R Square ( $R^2$ )

Berdasarkan hubungan variabel x dan y dapat dijelaskan melalui koefisien determinasi adjusted dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 6. Hasil Output SPSS 16.0 Adjusted R Square ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the estimate
1	,967 <sup>a</sup>	,935	,926	,21438

Hasil dari output Tabel 6 menunjukkan bahwa adjusted R Square ( $R^2$ ) sebesar ,926 artinya hasil adjusted R square menunjukkan variabel independen Luas tanam ( $X_1$ ) dan Produksi ( $X_2$ ) mampu menjelaskan variabel

terikat yaitu 92,6 %. Sedangkan sisanya senilai 7,4 % dipengaruhi variabel lain diduga variabel tidak dimasukkan variabel biaya sarana produksi dan lain- lain. *standar error of the estimate* sebesar 0,21438 Makin kecil nilai *standar error of the estimate* membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

## 3. Hasil Uji F ANOVA

Tujuan uji F digunakan untuk menghitung dan mengetahui variabel- variabel independen Luas tanam ( $X_1$ ) dan Produksi ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pendapatan usahatani karet (Y), dapat dilihat dari Tabel 7

Tabel 7. Hasil Output SPSS 16.0 Hasil Uji F (ANOVA)

Model	Sum Of Square	Df	Mea Square	F	Sig
1 Regression	987,560	2	493,780	107,436	,000 <sup>a</sup>
Residual	68,940	15	4,596		
Total	1056,500	17			

a. Predistors : (Constant),  $X_1$   $X_2$

b. Dependent Variabel : Y

Berdasarkan Tabel 13 uji F nilai sebesar 107,346 yang terdiri dari variabel independen seperti Luas tanam ( $X_1$ ) dan Produksi ( $X_2$ ) pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pendapatan usahatani karet (Y). Dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 artinya variabel independen Luas tanam ( $X_1$ ) dan Produksi ( $X_2$ ) secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen pendapatan usahatani karet (Y).

## 4. Hasil Uji Signifikan Paramater Individual (Uji Statistik t)

Tujuan uji t digunakan mengetahui apakah variabel independen Luas tanam ( $X_1$ ) dan Produksi ( $X_2$ ), secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen pendapatan usahatani karet (Y) maka dapat dijelaskan.

### 1. Luas Tanaman Karet (ha)

Nilai t signifikan sebesar 0,410, Artinya bahwa luas tanaman karet tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani karet. Diduga peningkatan luas lahan tidak akan meningkatkan pendapatan dari usahatani karet disebabkan pola pikir

petani, biasanya luas lahan bertambah maka petani akan membuat sistem penyadapan D2/D3 yang akan membuat pendapatan tidak akan bertambah dibandingkan luas lahan sebelumnya.

### 2. Produksi (kg)

Nilai t signifikan sebesar 0,000, Artinya produksi karet berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani karet. Jika produksi ditingkatkan maka pendapatan petani karet juga meningkat. Peningkatan produksi karet dapat dilakukan dengan meningkatkan hari sadap.

## 5. Hasil Analisa Regresi Sederhana

Data yang digunakan ialah data primer yang didapatkan dari responden untuk melihat hubungan keterikatan antara variabel dependen dan indepeneden yaitu variabel : harga karet /bulan : ( $X_1$ ) dengan rata – rata pendapatan usahatani karet/bulan (Y). Maka dilakukan analisa regresi sederhana dengan modul  $Y = B_0 + bX_1$  dihasilkan dengan SPSS 16.0 dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Output Regresi Linear Sederhana Dengan Aplikasi SPSS 16.0 (Olahan Data Primer 2017).

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-72888,468	164399,162		-,443	,667
1 X <sub>1</sub>	314,781	22,983	,974	13,696	,000

a. Dependent Variable : Pendapatan usahatani karet

Berdasarkan hasil dari output aplikasi SPSS 16.0 pada Tabel 8 dihasilkan:

$$y = -72888,468 + 314,781X_1$$

Hasil koefisien regresi menunjukkan 314,781 berarti harga karet/bulan ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap pendapatan usahatani karet ( $Y$ ), menyatakan setiap kenaikan harga karet sebesar 1 rupiah maka akan mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan sebesar 314,781 rupiah.

Nilai t signifikan sebesar 0,000 artinya harga karet berpengaruh signifikan terhadap pendapatan karet. Dapat diartikan pula harga karet akan meningkat apabila kualitas karet yang baik mengakibatkan harga karet berubah sesuai standar konsumen atau perusahaan sehingga menambah pendapatan usahatani karet.

#### N. Permasalahan yang dihadapi petani responden antara lain :

1. Produksi rendah yang diduga karena pemeliharaan yang kurang baik.
2. Kualitas karet  
Kualitas yang ditentukan oleh perusahaan tidak terpenuhi oleh petani mengakibatkan, harga dibawah standar.
3. Pola Pikir Petani  
Diduga pola pikir petani bahwa luas lahan bertambah akan mengubah pola penyadapan dengan sistem D2/D3.

#### Kesimpulan

- 1 Secara umum dari segi teknis perawatan tanaman menghasilkan dalam peyelenggaraan usahatani karet yaitu penyiangan, pemupukan, dan penayadapan, namun dalam melakukan pemupukan dosis pupuk masih rendah.
- 2 Pendapatan usahatani tanaman karet sebesar Rp 20.276.821,-/petani pertahun atau rata-rata perbulan Rp 1.689.735,-/petani dengan sumbangan pendapatan dari usaha lainnya sebesar Rp 19.626.806,-/petani pertahun atau

rata-rata perbulan Rp 1.635.567,-/petani, pendapatan total petani sebesar Rp 3.325.302,-/petani. Sehingga kontribusi pendapatan usahatani karet terhadap total pendapatan sebesar 57% dan dapat dikategorikan tinggi.

3. Faktor luas tanam dan produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani karet, sedangkan secara parsial yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani karet ialah produksi dan harga. Adapun luas tanam tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani karet
4. Permasalahan
  - a. Produksi rendah yang diduga karena pemeliharaan kurang baik
  - b. Kualitas karet yang tidak baik meyebabkan harga dibawah standar
  - c. Pola pikir petani bahwa luas lahan bertambah akan mengubah pola penyadapan dengan sistem D2/D3.

#### Saran

- 1 Kepada pemerintah daerah maupun pihak terkait hendaknya memberikan penyuluhan tentang teknis maupun non teknis dalam pengelolaan usahatani karet guna meingkatkan pengetahuan dan merubah cara berfikir petani kearah yang moderen (mengikuti perkembangan teknologi).
2. Kepada pemerintah daerah maupun pihak terkait hendak memberikan solusi dalam pemasaran guna menstabilkan harga sehingga petani tidak terlalu dirugikan karena harga yang relatif pluktiatif.
3. Kepada petani responden untuk memaksimalkan produksi lahan karet perlu melakukan perawatan secara intensif, baik dalam pengadaan sarana produksi, teknis maupun nonteknis meskipun dalam kondisi lahan sedikit. Namun jika dioptimalkan maka

- hasilnya lebih maksimal dari pada lahan yang luas.
4. Kepada petani responden untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi hendaknya dalam penyelenggaraan usahatani karet lebih memperhatikan perawatan sesuai arahan pihak terkait, memperhatikan standar kualitas karet guna menaikkan harga karet (harga stabil), peningkatan kerja lebih dari jumlah yang diinginkan untuk menaikkan hasil produksi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Boerhendhy, I., & Amypalupy, K. (2016). Optimalisasi Produktivitas Karet Melalui Penggunaan Bahan Tanam, Pemeliharaan, Sistem Eksploitasi dan Peremajaan Tanaman. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, 30(1), 23-30. <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/jppp/article/download/3443/2916>. Diakses pada tanggal 6 Mei 2018 jam 15.52 wita.
- Damanik, S, M Syakir, Made Tasma, dan Siwanto (2010). *Budidaya dan Pasca Panen Karet*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan Budidaya dan Pasca Panen Karet.
- Gumayanti, F dan Suwanto. (2016). Pemupukan Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis* Muell Arg.) Menghasilkan di Kebun Sembawa, Sumatera Selatan. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/bulagron/article/viewFile/15026/11059>. Diakses pada tanggal 1 Mei 2018 jam 15.17 wita.
- Husinsyah. 2006. Kontribusi Pendapatan Petani Karet Terhadap Pendapatan Petani Di Kampung Mencimai. Vol 3(1) : 9-20. Program Studi Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda. <http://agb.faperta.unmul.ac.id/wpcontent/uploads/2017/04/jurnal-vol-3-no-1-husinsyah-.pdf>. Diakses pada tanggal 1 Mei 2018 jam 14.25 wita.
- Kasim, S, (2004). *Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani Fakultas Pertanian. UNLAM. Banjarbaru.*
- Noor, S (2016). *Penetapan Upah Minimum Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2017.*
- Prabayanti, H, (2010). Faktor – faktor yang Mempengaruhi Adopsi Biopestisida oleh Petani di Kecamatan Mojogedang. <https://eprints.uns.ac.id/222/1/169931211201010071.pdf>. Diakses pada tanggal 17 Januari 2017.
- Rina, Y & Koesrini, (2016). *Tingkat Adopsi Varietas Inpara dan Margasari di Lahan Pasang Surut*. Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa Banjarbaru. <http://ejournal.janabadra.ac.id/index.php/JA/article/viewFile/143/121>. Diakses pada tanggal 17 Januari 2017.
- Sundari, H. A., & Utami, D. P. (2012). Kontribusi Usahatani Ubi Jalar (*Ipomoea batatas* L.) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Ukirsari Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo. *Surya Agritama: Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*, 1(2). <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/SURYAAGRITAMA/article/download/246/277>. Diakses pada tanggal 8 Agustus 2018